

ABSTRAK

Rafnelis, 2011. Skripsi. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban.

Masalah dalam penelitian ini adalah banyaknya siswa yang hasil belajarnya dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sehingga tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Penelitian ini berbentuk korelasi dengan menggunakan pendekatan deskriptif.. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban; (2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran keterampilan semester Januari-Juni 2010/2011 di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban; (3) Mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban.

Yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3 dengan jumlah populasi 105 orang. Sampel untuk masing-masing kelas adalah 50% dari jumlah siswa dan pada penelitian ini dibulatkan menjadi 51 orang siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik proporsional random sampling. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan menyebar angket koesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik SPSS Versi 15.00

Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) Motivasi belajar siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban masuk dalam kategori sedang (77.66%). 2) Hasil belajar siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Keterampilan di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban masuk pada kategori lulus pada predikat baik (71.47) dengan nilai C. 3) Motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Keterampilan di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban memiliki hubungan yang rendah dengan nilai r_{hitung} hanya 0.346. Namun demikian motivasi belajar benar-benar memiliki hubungan secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Keterampilan di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban dengan nilai $t_{hitung} (2.578) > t_{tabel} (1.677)$.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban”. Tak lupa salawat dan salam penulis kirimkan kepada arwah junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ilmu pengetahuan dan menuntun manusia ke jalan yang benar.

Selama proses pembuatan ini dari proposal sampai selesai, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.Ganefri,MPd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ernawati, MPd, selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga, Pembimbing II penulis sekaligus Penasehat Akademis (PA) penulis dan Ibu Dra. Sofnitati selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga.
3. Ibu Dra. Yusmar Emmy Katin, MPd selaku pembimbing I.
4. Bapak/Ibu Dosen beserta karyawan Jurusan Kesejahteraan Keluarga.
5. Bapak Kepala Sekolah dan Majelis Guru Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban yang telah memberikan izin penelitian.
6. Ayahanda Yamhur Dt. Naro dan Ibunda Asmarni, orang tua tercinta yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Suamiku tercinta Budi Kari, meskipun jauh di tanah Ambon selalu memberikan dukungan moril dan materil sampai skripsi ini mampu penulis selesaikan.
8. Anakku tersayang Kanaya Rasty Budira, yang menjadi sumber motivasi bagi penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini secepatnya.
9. Adik-Adikku dan keluarga besarku yang selalu memberi semangat dan mengingatkan penulis untuk slalu berdoa dan sabar sampai skripsi ini selesai.
10. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
11. Semua pihak yang telah ikut membantu penulis yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Mudah-mudahan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.Amin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata yang digunakan. Untuk itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan bagi peneliti berikutnya di masa yang akan datang. Atas perhatian dari semua pihak penulis ucapakan terima kasih.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Hasil Belajar.....	11
2. Motivasi Belajar Keterampilan	17
a.Motivasi.....	17
b.Motivasi Belajar.....	17
c.Mata Pelajaran Keterampilan Sulaman.....	
B. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban.....	
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis.....	33
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi.....	
2. Sampel.....	

C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian	
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian	36
F. Uji Coba Instrumen	37
1. Validitas Instrumen	37
2. Reliabilitas Instrumen	39
G. Teknik Analisis Data	40
1. Deskripsi data	40
2. Persyaratan uji analisis	44
3. Uji Hipotesis	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi data penelitian	45
2. Uji análisis data penelitian	50
a. Uji persyaratan análisis	50
b. Uji hipótesis	51
B. Pembahasan	53

BABV PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1: Nilai siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Keterampilan di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban	7
Tabel 2 : Kriteria Rentang Skor Nilai	15
Tabel 3 : Kriteria Penilaian Mata Pelajaran Keterampilan	15
Tabel 4 : Jumlah populasi	35
Tabel 5 : Sampel Penelitian.....	35
Tabel 6 : Kisi-kisi Instrumen	38
Tabel 7 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian Setelah Uji coba.....	40
Tabel 8 : Indeks Reliabilitas.....	40
Tabel 9 : Klasifikasi capaian Responden	41
Tabel 10: Interpretasi koefisien korelasi	43
Tabel 11: Data penelitian tentang motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran keterampilan di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban	45
Tabel 12: Distribusi frekuensi capaian skor jawaban siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban.....	46
Tabel 13: Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Keterampilan di Madrasah Alyah Lareh Sago Halaban.	48
Tabel 14: Hasil Uji Normalitas Data Penilaian.....	50
Tabel 15: Hasil Uji Homogenitas Data Penilaian	51
Tabel 16: Hasil Analisis Uji t.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 : Kerangka Konseptual Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Keterampilan di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban	33
Gambar 2 : Grafik Histogram Capaian Skor Jawaban Siswa Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban tentang Motivasi Belajar	47
Gambar 3 : Grafik Histogram Hasil Belajar Siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Keterampilan di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Uji Coba.....	53
Lampiran 2 : Rekapitulasi Skor Jawaban Uji Coba Instrumen.....	56
Lampiran 3 : Hasil Uji Coba Instrumen (Validitas dan Reliabilitas).....	57
Lampiran 4 : Instrumen Penelitian.....	59
Lampiran 5 : Data Penelitian.....	62
Lampiran 6 : Hasil Uji Persyaratan Analisis (Normalitas dan Homogenitas)	65
Lampiran 7 : Hasil Uji Hipotesis.....	66
Lampiran 8 : Tabel Nilai-nilai rProduct Moment.....	68
Lampiran 9 : Tabel Nilai Untuk Distribusi t.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan dapat ditandai dengan meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peningkatan hasil belajar juga sering dipandang sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam menyelesaikan studinya. Selain itu hasil belajar juga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan sekarang maupun pendidikan selanjutnya. Hasil belajar yang dimiliki siswa diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku dan tingkat kemampuan siswa pada tiga aspek penting yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dapat dibuktikan melalui kemampuan berfikir siswa, kemampuan sikap dan kepribadian serta kemampuan keterampilan maupun kecakapan tertentu.

Kemampuan pada tiga aspek tersebut diharapkan selalu mengalami perkembangan dan peningkatan sesuai dengan apa yang diharapkan. Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto dalam Wira (2003:54)

2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu (1) Faktor yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yang terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan). (2) Faktor yang berasal dari luar diri

(ekstrinsik) yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dari kutipan di atas dapat dilihat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya faktor intrinsik yaitu motivasi belajar. Asrori (2008:184) menyatakan bahwa ”motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun pencapaian hasil. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pada umumnya akan meraih keberhasilan dalam proses maupun hasil pembelajaran”. Contohnya siswa yang memiliki kemauan dan semangat untuk belajar, maka dia akan berhasil dalam belajar. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki kemauan dan semangat untuk belajar, maka siswa tersebut tidak akan berhasil dalam belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, siswa harus menyadari kepentingan serta manfaat dari apa yang dipelajarinya saat sekarang dan masa yang akan datang. Dan upaya tersebut tidak hanya ditujukan pada siswa yang motivasi belajarnya rendah tetapi juga kepada siswa yang motivasi belajarnya tinggi sehingga hasil belajarnya dapat tercapai secara optimal sesuai dengan apa yang diharapkan dan sesuai standar kelulusan.

Hasil belajar menurut Prayitno dalam Danu (2006:33) adalah ”segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai dan merupakan hasil dari proses pembelajaran serta pengukuran yang memperlihatkan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Pemahaman tersebut meliputi ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan)”. Sedangkan menurut Arifin dalam Danu (2006:47) ”hasil belajar merupakan indikator dari perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami proses

belajar mengajar”. Dengan demikian hasil belajar merupakan pengukuran atau penilaian terhadap siswa mengenai kemampuan, penguasaan serta perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah melalui proses pembelajaran. Perubahan yang dimaksud adalah terjadinya peningkatan dan pengembangan lebih baik dari sebelumnya baik pada proses maupun hasil serta tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui motivasi yang dimiliki siswa.

Uno (2008:9) menyatakan bahwa ”motivasi adalah suatu dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktifitas tertentu”. Kemudian menurut Sobur (2003:268) ”motivasi adalah membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau membangkitkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan”. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan atau perbuatan demi mencapai tujuan.

Di dalam pembelajaran, motivasi yang harus dimiliki siswa disebut dengan motivasi belajar. Prayitno (1989:8) menyatakan bahwa ”motivasi belajar adalah suatu energi penggerak, pengarah, dan memperkuat tingkah laku siswa kepada tujuan belajar”. Sedangkan menurut Winkel (1989:101) ”motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menunjang kelangsungan kegiatan belajar itu, sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai”. Kemudian menurut

Prayitno (1989:10-11) :

Motivasi belajar memiliki dua tipe yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Siswa yang termotivasi secara intrinsik aktifitasnya lebih baik dalam belajar daripada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktifitas yang tinggi dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya yaitu menguasai apa yang sedang dipelajari serta meningkatkan hasil belajar.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai motivasi, dapat disimpulkan bahwa peranan motivasi belajar sangat besar dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, terutama motivasi yang berasal dari dalam diri yang disebut dengan motivasi intrinsik. Siswa yang memiliki motivasi secara intrinsik akan senantiasa berusaha untuk mencapai tujuan belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

Hamalik (1992:29) menyatakan "apabila motivasi belajar siswa tinggi, maka hasil belajar siswa juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya apabila motivasi belajar siswa rendah maka hasil belajar juga akan rendah". Arifin dalam Danu (2006:35) menyatakan bahwa "hasil belajar siswa menjadi lebih tinggi disebabkan oleh adanya motivasi yang tinggi, sebaliknya hasil belajar siswa rendah disebabkan karena motivasi yang dimilikinya juga rendah". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, jika motivasi belajar siswa tinggi hasil belajarnya akan tinggi, sebaliknya jika motivasi belajarnya rendah hasil belajarnya akan rendah.

Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban merupakan sekolah keagamaan yang sudah menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan) semenjak tahun 2008. Mata pelajaran keterampilan yang diajarkan tergabung pada mata pelajaran muatan lokal yang dipelajari pada setiap tingkat mulai dari kelas X, XI dan XII. Durasinya pada setiap tingkat berbeda. Dalam hal ini peneliti membatasi hanya pada siswa kelas XI IPS. Siswa belajar empat jam dalam seminggu, 1 jam pelajaran adalah 45 menit yang terdiri dari mata pelajaran teori dan praktek. 2 jam dipelajari pada kelas pagi dan 2 jam lagi dipelajari pada kelas siang. Keterampilan yang diajarkan adalah keterampilan sulaman.

Menurut kurikulum Madrasah Aliyah (2009:10) "pelajaran muatan lokal bertujuan untuk mengenalkan dan mengembangkan kompetensi siswa yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi daerah termasuk keunggulannya sehingga dapat menambah wawasan dan potensi siswa mengenai sebuah keahlian". Keterampilan sulaman merupakan salah satu potensi dari daerah Lareh Sago Halaban. Kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah membuat pola hiasan, memindahkan motif ke bahan, membuat bermacam-macam tusuk hiasan dan membuat sulaman pipih, sulaman fantasi serta sulaman hongkong.

Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator adalah dapat mengidentifikasi dan membuat macam-macam pola hiasan, dapat membuat desain dan memindahkan desain ke bahan, dapat membuat macam-macam tusuk hiasan, serta dapat membuat macam-macam sulaman seperti sulaman pipih, sulaman hongkong dan sulaman fantasi. Aspek yang dinilai tidak hanya aspek psikomotor seperti di atas tetapi juga menilai aspek kognitif dan afektif siswa yang kemudian dihitung rata-ratanya sesuai dengan kriteria penilaian

yang sudah ada pada rapor.

Siswa yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3. Sebabnya adalah karena pada kelas XI IPS lebih banyak terdapat hasil belajar siswa yang rendah dan tidak mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Terutama pada mata pelajaran keterampilan semester Januari-Juni 2010/2011. Lulus tidaknya siswa pada mata pelajaran keterampilan ditentukan oleh KKM yang telah ditetapkan. KKM dari mata pelajaran ini adalah 70. Dan jika ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 dinyatakan tidak tuntas dan harus diremedi.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti pada masing-masing kelas XI IPS tanggal 2 Juli 2010 sampai tanggal 5 Juli 2010 di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban, siswa sebagian besar mendapatkan hasil belajar yang rendah dan tidak mencapai standar KKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai rapor siswa semester Januari-Juni 2010/2011. Rendahnya hasil belajar siswa diduga karena adanya indikator lain yang berhubungan dengan motivasi siswa secara intrinsik salah satunya tingkah laku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan seperti sering keluar masuknya siswa pada saat proses pembelajaran, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik, siswa tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, mencontoh tugas teman, tidak teliti dan hati-hati dalam membuat tugas, dan bahkan ada siswa yang tidak mau mengerjakan tugasnya. Rendahnya hasil belajar tersebut mengakibatkan kurang semangatnya siswa untuk belajar. Sehingga siswa tidak termotivasi lagi untuk belajar dengan lebih baik dan lebih giat lagi.

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, motivasi dalam belajar adalah energi yang menggerakkan siswa pada kegiatan belajar, dan mengarahkan siswa pada tujuan belajar. Peranan motivasi sangat besar untuk meningkatkan hasil belajar. Prayitno (1989:10) menyatakan bahwa "siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar menampakkan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar, memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah". Dengan demikian siswa yang telah memiliki motivasi belajar tidak pernah menampakkan keengganan, cepat bosan, apalagi menghindari dari kegiatan belajar.

Berikut ini ditampilkan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran keterampilan di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban semester Januari-Juni 2010/2011.

Tabel 1. Nilai siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban pada mata pelajaran keterampilan.

No	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	>70	34	-
2	<70	-	71

Sumber : Guru mata pelajaran keterampilan kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban

Pada tabel di atas dapat dilihat, siswa yang memperoleh nilai keterampilan >70 hanya 34 orang dan yang memperoleh nilai <70 adalah 71 orang. Jadi siswa tidak tuntas lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tuntas karena pada umumnya siswa mendapat nilai dibawah standar KKM (70) dan hanya sebagian kecil siswa yang mendapat nilai sesuai dengan standar KKM. Dan berdasarkan nilai di atas, hasil belajar siswa kelas XI IPS

di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban pada mata pelajaran keterampilan sebagian besar adalah rendah.

Fenomena di atas telah menggugah hati peneliti untuk melakukan penelitian tentang motivasi belajar yang dimiliki siswa sehubungan dengan hasil belajar yang diperolehnya. Oleh karena itu penelitian ini peneliti beri judul **"Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di latar belakang, maka ada beberapa permasalahan yang berhubungan dengan motivasi belajar maupun hasil belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik.
2. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda sehingga hasil belajar yang didapatkan juga bervariasi.
3. Motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran keterampilan secara intrinsik juga dipengaruhi oleh tingkah laku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa
5. Banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
6. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran

keterampilan.

7. Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.
8. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah pada : Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban :

1. Motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran keterampilan sulaman di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban yang meliputi kemauan keras, dan memiliki rasa percaya diri untuk mampu belajar mandiri.
2. Hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran keterampilan sulaman dalam bentuk angka/nilai pada semester Januari-Juni 2010/2011 di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan :

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran keterampilan sulaman di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran keterampilan sulaman semester Januari-Juni 2010/2011 Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar

siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran keterampilan sulaman di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran keterampilan sulaman di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran keterampilan sulaman semester Januari-Juni 2010/2011 di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban.
3. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran keterampilan sulaman di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi sekolah, sebagai informasi untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran keterampilan serta untuk mencapai hasil yang optimal sesuai standar kelulusan.
2. Bagi guru, digunakan sebagai inovasi baru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan.
3. Bagi siswa, untuk dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar yang dicapai lebih memuaskan.
4. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai pedoman dan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Arifin dalam Danu (2006:47) adalah “pernyataan kemampuan siswa dalam menguasai seluruh atau sebagian kompetensi tertentu”. Sedangkan menurut Sudjana (1989:3) “hasil belajar mencerminkan tujuan pada tingkat pencapaian anak didik yang dinyatakan dengan angka atau huruf”.

Jadi hasil belajar menurut kedua pendapat di atas adalah pengukuran atau penilaian terhadap tingkat penguasaan siswa pada pelajaran atau kompetensi tertentu. Hasil belajar juga merupakan umpan balik dari kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui apabila telah selesai satu standar kompetensi atau beberapa kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran.

Kompetensi menurut kurikulum Madrasah Aliyah (2009:39) adalah “kemampuan bersikap, berfikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa”. Sedangkan standar kompetensi menurut kurikulum Madrasah Aliyah (2009:39) adalah “kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk sebuah mata pelajaran”.

Berhasil atau tidaknya siswa dalam pembelajaran dapat ditentukan dengan standar ketuntasan belajar yang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM merupakan batas kelulusan yang berpedoman kepada sistem penilaian acuan patokan (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu). Standar KKM atau standar yang digunakan untuk menilai hasil belajar menurut Sudjana (1990:118) “dapat dibedakan kedalam kategori (1) standar seratus (0-100); (2) Standar sepuluh (0-10); dan (3) standar empat (1-4) atau dengan huruf (A-B-C-D)”. KKM pada setiap indikator untuk mata pelajaran keterampilan telah ditetapkan di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban dengan menggunakan standar seratus (0-100) dan kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator tersebut adalah 70. Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator adalah dapat mengidentifikasi dan membuat macam-macam pola hiasan, dapat membuat dan memindahkan desain ke bahan, dapat membuat macam-macam tusuk hiasan, serta dapat membuat macam-macam sulaman seperti sulaman pipih, sulaman hongkong dan sulaman fantasi. Aspek yang dinilai tidak hanya aspek psikomotor seperti di atas tetapi juga menilai aspek kognitif dan afektif siswa yang kemudian dihitung rata-ratanya sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah ada pada rapor.

Hasil belajar siswa menurut Rasyid (2008:23) “dapat dinilai melalui tes ataupun non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, dan penilaian hasil karya”.

Misalnya penilaian mengenai pengetahuan tentang macam-macam pola hiasan, serta teknik membuatnya, teknik memindahkan motif ke bahan, teknik membuat macam-macam tusuk hiasan serta teknik membuat sulaman. Prayitno dalam Danu (2006:33) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai, dan merupakan hasil dari proses pembelajaran serta pengukuran yang memperlihatkan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran”. Selanjutnya Harahap dalam Wira (2010:12) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang diberikan serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Perkembangan dan kemajuan itu dapat berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan serta pengukuran yang memperlihatkan perubahan perilaku dan tingkat kemampuan siswa pada tiga aspek penting yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Setelah menjalani proses belajar, siswa akan memperoleh hasil sesuai dengan usaha yang telah mereka lakukan. Hasil belajar juga merupakan apresiasi yang dicapai siswa selama mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu yang diperoleh dari nilai ujian/ulangan dan tugas-tugas pelajaran dalam bentuk angka dan huruf.

Angka merupakan simbol atau nilai dari hasil kegiatan belajar

siswa. Angka atau nilai ini mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi terhadap siswa. Dan perlu disadari bahwa penilaian harus menyentuh 3 aspek diatas yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dan bukan hanya berdasarkan hasil ulangan dikelas. Hasil yang diperoleh dari perbuatan belajar dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri siswa. Perubahan itu ditandai dengan ciri seperti perubahan yang disadari, artinya siswa yang belajar menyadari dan merasa bahwa dalam dirinya terjadi perubahan sifat, tingkah laku, cara berfikir dan keterampilan. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran tercapai atau tidaknya siswa dalam memahami pelajaran yang diiringi dengan perubahan tingkah laku.

Hasil belajar kedalam bentuk kognitif/pengetahuan dapat berupa informasi, fakta, dan gagasan, dan konsep-konsep lakunya. Hasil belajar yang ditujukan kedalam kebiasaan dan keterampilan psikomotor dinyatakan dalam bentuk kebiasaan bertingkah laku, dan keterampilannya dinyatakan dalam menggunakan semua pengetahuan dan kemampuan. Sedangkan hasil belajar yang digolongkan kedalam sikap/afektif dapat dilihat dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera. Dalam kenyataannya, hasil belajar yang dicapai seseorang biasanya tidak terpisah-pisah. Ketiga komponen hasil belajar yang dicapai menyatu secara kompleks, walaupun ada salah satu yang menonjol, umpamanya pengetahuan, tetapi ada juga pengaruhnya terhadap keterampilan dan sikap.

Dalam penelitian ini hasil belajar keterampilan dapat ditunjukkan dengan hasil ujian semester yang mencerminkan keberhasilan siswa terhadap mata pelajaran keterampilan. Jika skornya >70 berarti berhasil baik dan sebaliknya jika skor yang diperoleh <70 berarti nilainya kurang atau tidak berhasil serta harus diremedi. Pada Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban, KKM atau standar hasil belajar siswa ditentukan oleh skor yang berpedoman pada kriteria nilai konversi sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (1990:118):

Tabel 2. Kriteria Nilai

Rentang Skor	Nilai	Kategori
90 s.d 100	A	Sangat tinggi
80 s.d 89	B	Tinggi
70 s.d 79	C	Sedang
60 s.d 69	D	Rendah
<59	E	Sangat rendah (Gagal)

Sumber : Sudjana (1990:118)

Sesuai kurikulum KTSP, masing-masing satuan pendidikan harus menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan mempertimbangkan urgensi masing-masing kompetensi, tingkat rata-rata kemampuan siswa, serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Dalam menetapkan KKM, guru juga berpedoman kepada Permendiknas No 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Mata pelajaran muatan lokal merupakan bagian dari standar kompetensi kerja yang disusun sesuai dengan ciri khas daerah, potensi dan keunggulan daerah serta fasilitas pendukung di sekolah.

Dengan demikian, penetapan KKM mata pelajaran keterampilan di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban memiliki aturan yang berpedoman pada Kriteria Nilai diatas yang menerangkan lulus tidaknya siswa sebagaimana yang tertera pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Mata Pelajaran Keterampilan

No	Rentang Skor	Huruf (Keterangan)
1	90 – 100	A (Sangat/Lulus Memuaskan)
2	80 – 89	B (Lulus Amat Baik)
3	70 – 79	C (Lulus Baik)
4	< 70	D (Tidak Lulus)

Sumber : Guru keterampilan kelas XI IPS Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan ada beberapa kriteria penilaian mata pelajaran keterampilan di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban yang merupakan rata-rata dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa, teori maupun praktek. Nilai 90 – 100 lulus memuaskan, nilai 80-89 lulus amat baik, nilai 70 – 79 lulus baik, dan < 70 tidak lulus dan harus diremedi. Dengan demikian hasil belajar siswa akan terlihat mana yang sesuai dengan standar KKM dan mana yang tidak.

Dengan demikian hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan secara berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama dan bahkan tidak hilang selama-lamanya karena hasil belajar tersebut ikut membentuk pribadi siswa dan selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik sehingga dapat merubah cara berfikir siswa. Perubahan dan penilaian tersebut menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa setelah

menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Sehingga dapat terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Motivasi Belajar Keterampilan

a. Motivasi

Istilah motivasi (motivation) berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti “menggerakkan” (*to move*). Motivasi juga merupakan suatu proses yang menyebabkan terjadinya usaha sehingga seseorang berbuat atau bertindak laku. Motivasi menurut Handoko (2008:27) adalah “proses-proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menimbulkan sikap”. Kemudian Slameto (1998:36) menyatakan bahwa motivasi adalah “keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu perbuatan dengan tujuan tertentu”. Prayitno (1989:10) juga menyatakan “motivasi adalah keinginan bertindak disebabkan faktor pendorong dari dalam diri atau internal tingkah laku yang terjadi tanpa dipengaruhi faktor-faktor dari lingkungan”. Dari sekian banyak pendapat mengenai motivasi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah dorongan (daya penggerak) dalam diri seseorang untuk berbuat atau bertindak laku baik secara sadar maupun secara tidak sadar yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi sangat penting peranannya dalam belajar terutama yang bersifat intrinsik dan disebut dengan motivasi belajar.

b. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar menurut Uno (2008:15) adalah :

Pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu obyek (pengetahuan) atau melalui suatu penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada di lingkungan belajar.

Kemudian Sobur (2003:218) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman. Artinya, belajar sebagai perubahan perilaku terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah pemerolehan pengalaman baru atau perubahan tingkah laku yang relatif tetap setelah melalui serangkaian kegiatan.

Dalam melakukan kegiatan belajar dibutuhkan motivasi yang disebut dengan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Djamarah (1997:27) menyatakan bahwa “motivasi tidak bisa dipisahkan dari aktifitas belajar siswa”. Motivasi belajar menurut Sardiman (2004:75) adalah “keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Menurut Prayitno (1989:8) “motivasi belajar tidak

saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan siswa kepada tujuan belajar”. Kemudian Abizar (1997:83) mengemukakan bahwa

Motivasi belajar adalah faktor inner (batin) yang berfungsi menimbulkan, mengarahkan perbuatan belajar sehingga dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Sebaliknya semakin kecil motivasi, akan semakin kecil kesuksesan belajarnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan energi penggerak yang dapat menimbulkan kegiatan belajar serta dapat memberikan arah kepada tujuan belajar. Motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk terus berusaha agar hasil belajar yang dicapainya juga menjadi lebih baik. Sardiman (1998:85) menyatakan “adanya motivasi yang baik dalam belajar, akan menunjukkan hasil yang baik”. Dengan kata lain siswa yang memiliki motivasi belajar akan mampu berhasil dengan baik dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran keterampilan. Melalui mata pelajaran keterampilan sulaman, siswa dididik untuk bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui sebuah keahlian. Terutama yang merupakan ciri khas, dan potensi dari daerah Lareh Sago Halaban. Dalam hal ini keterampilan sulaman. Dan untuk mencapai hal tersebut perlu adanya motivasi belajar. Fungsi motivasi dalam belajar menurut Sardiman (2004:85) adalah:

- 1) Mendorong untuk berbuat, artinya motivasi belajar adalah penggerak bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

- 2) Menentukan arah perbuatan, artinya motivasi belajar dapat memberi arah pada tujuan yang hendak dicapai seperti hasil belajar yang tinggi.
- 3) Menyeleksi perbuatan, artinya menentukan perbuatan atau kegiatan yang harus dikerjakan.

Dengan demikian, fungsi motivasi dalam belajar sangat penting untuk mendorong, menentukan arah dan menyeleksi perbuatan siswa secara intrinsik untuk melakukan kegiatan belajar, berusaha mencapai hasil belajar yang lebih baik dan dapat menentukan kepentingan dari masing-masing kegiatan atau tujuan yang hendak dicapai pada mata pelajaran keterampilan.

Asrori (2008:184) mengemukakan "ada sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diantaranya :

- 1) Memiliki gairah dan semangat yang tinggi
- 2) Memiliki kemauan yang keras
- 3) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- 4) Mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- 5) Memiliki rasa percaya diri dan mampu belajar mandiri
- 6) Memiliki daya konsentrasi dan perhatian yang tinggi
- 7) Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi

Berdasarkan pendapat Asrori tersebut dapat disimpulkan jika seorang siswa telah memiliki salah satu atau beberapa ciri seperti diatas, berarti siswa tersebut telah memiliki motivasi yang kuat dalam belajar. Ciri-ciri dari kedua pendapat tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua dan merupakan indikator dari penelitian ini. Indikatornya adalah sebagai berikut :

a) Adanya kemauan yang keras.

Prayitno (1989:128) menyatakan bahwa :

Siswa dapat berhasil dalam belajar asal memiliki kemauan yang keras, berusaha keras, sangat tertarik dan semangat untuk mengerjakan berbagai tugas belajar, menunjukkan ketekunan yang tinggi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ulet menghadapi kesulitan, memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi, kebiasaan menyelesaikan tugas sampai tuntas, kerja keras, rapi dan tepat waktu”.

b) Memiliki rasa percaya diri untuk mampu belajar mandiri.

Prayitno (1989:129) menyatakan bahwa :

keterlibatan siswa yang maksimal dalam belajar dapat dilihat jika siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, lebih senang bekerja mandiri, mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu dan melakukan kegiatan belajar tanpa bergantung pada guru”.

1) Adanya kemauan yang keras.

Kemauan dalam kehidupan sehari-hari berarti hasrat atau kehendak. Kemauan menurut Sosiawan <http://Edwi/dosen.pnyk.ac.id> merupakan salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia yang berarti aktifitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan”. Menurut Sutikno (2007:30) “siswa akan bersemangat dan bekerja keras dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya, teliti, hati-hati, dan bekerja dengan penuh tanggung jawab. Kemauannya dalam melakukan aktifitas dapat menunjukkan suatu keberhasilan”. Dalam belajar, kemauan yang keras sangat diperlukan , sebab belajar merupakan proses yang membutuhkan waktu. Seorang siswa akan sukses

apabila giat dan berusaha mengerjakan tugas yang dibebankan kepadanya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Kemauan yang keras dapat mendorong siswa tidak cepat putus asa dalam menghadapi setiap kesulitan dan permasalahan dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi selalu beranggapan bahwa keberhasilan disebabkan oleh adanya kemauan dan usaha yang sungguh-sungguh. Sehingga siswa tersebut bangga apabila dapat menyelesaikan tugasnya. Dan rasa bangga itu menyebabkan bertambahnya keinginan untuk melakukan aktifitas lain atau menyelesaikan setiap tugas yang diberikan guru. Contoh perilaku siswa yang memiliki kemauan keras dalam belajar menurut Sosiawan, <http://Edwi/dosen.u.pnyk.ac.id> adalah:

- (1) Tidak mudah putus asa, jika menemui hambatan dan tetap berusaha mencari jalan keluar masalah yang dihadapi
- (2) Segera menyelesaikan pekerjaan dan tidak menunda-nunda
- (3) bila berhasil, tidak cepat merasa puas tetapi terpacu dan lebih kreatif
- (4) Tekun menyelesaikan pekerjaan dengan hati sabar
- (5) Senantiasa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

Dari pendapat dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, mempunyai kemauan yang keras dan tidak pernah merasa putus asa jika menemui hambatan dalam setiap kesulitan, siswa akan terus terpacu dan tekun dalam mengerjakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan penuh rasa tanggung jawab.

Pada indikator kemauan yang keras, ada beberapa ciri lain

yang dimiliki oleh siswa yang memiliki kemauan keras. Diantaranya tekun, ulet, semangat, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Tekun menurut Ariffadholi, <http://ariffadholi.blogspot.com/2011/03> adalah “kesungguhan tekad dalam melakukan atau mencapai sesuatu”. Sedangkan menurut Sardiman (2004:123) tekun adalah “bersungguh-sungguh dengan memusatkan pikiran dalam belajar”. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tekun adalah “kesungguhan tekad untuk mencapai sesuatu dan memusatkan pikiran dalam belajar”. Contohnya saja siswa tekun mengerjakan tugas keterampilan yang diberikan guru dengan penuh kesabaran dan kemauan yang keras.

Ulet menurut Ariffadholi, <http://ariffadholi.blogspot.com/2011/03> adalah “tidak mudah putus asa disertai kemauan yang keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita”. Sedangkan menurut kamus Bahasa Indonesia ulet adalah “tidak putus asa, kecakapan, kekerasan hati dan kegiatan bersungguh-sungguh”. Dengan demikian siswa yang ulet adalah siswa yang tidak pernah merasa putus asa jika hasil belajarnya rendah, dan dengan kemauan keras dia akan terus berusaha untuk meraih hasil yang lebih baik lagi pada mata pelajaran keterampilan.

Semangat menurut Hariyanto, <http://hariyanto.blogspot.com/2008/10> adalah “perasaan hati yang dilandasi oleh kekuatan dan kegairahan dalam rangka memperoleh suatu perubahan tingkah

laku”. Contohnya siswa akan terus bersemangat mengerjakan tugas keterampilan walaupun agak sulit baginya.

Rasa ingin tahu menurut Jalaludin (1996:91) adalah “selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, selalu memperhatikan objek dan situasi yang baru, dan selalu ingin mengetahui dan meneliti”. Contohnya siswa akan senantiasa mencoba mencari sesuatu yang baru untuk menambah pengetahuannya membuat keterampilan sulaman.

Dengan demikian, adanya kemauan yang keras akan membuat siswa selalu tekun,ulet dan semangat serta selalu ingin tahu dalam mengerjakan tugas keterampilan sulaman.

2) Memiliki rasa percaya diri dan mampu belajar mandiri.

Kemandirian menurut Santrock (2007:85) adalah “aktifitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya”. Siswa telah mampu belajar mandiri jika ia telah mampu memulai belajarnya, mengatur waktu, belajar dengan cara dan teknik sesuai kemampuannya serta mampu mengetahui kekurangan diri sendiri tanpa harus disuruh. Siswa mengetahui kekurangan diri sendiri serta langkah yang harus diperbuatnya dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya.

Kemandirian belajar siswa diteliti karena bertujuan untuk

memenuhi kebutuhan siswa sendiri apa yang harus dilakukan dalam memecahkan masalah belajar dan tidak bergantung pada orang lain. Menurut Slameto (1998:166) “belajar mandiri di rumah merupakan tugas paling pokok dari setiap siswa. Syarat utamanya adalah keteraturan, bukan lamanya waktu, tetapi kebiasaan dan rutinitas untuk belajar”. Selanjutnya menurut Sardiman (2004:114) “belajar mandiri adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggunakan potensi dirinya mempelajari obyek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing dari luar dirinya”. Dari kedua pendapat diatas, jelas bahwa kemandirian belajar tugas pokok yang merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Setiap siswa memiliki kebiasaan dan tipe belajar yang berbeda. Ini disebabkan karena siswa memiliki potensi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Kurangnya rasa percaya diri pada siswa disebabkan oleh 2 faktor yaitu oleh faktor akademis dan faktor perkembangan. Faktor akademis berhubungan dengan perhatian dan kemampuan kognitif dalam pembelajaran, sedangkan faktor perkembangan berhubungan dengan kemauan, kemampuan dan keinginan siswa memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian siswa yang memiliki kesulitan belajar, belum tentu memiliki bakat yang rendah karena bisa saja siswa

tersebut punya bakat yang tinggi tetapi karena adanya hambatan yang bersifat internal maupun eksternal, sehingga siswa tersebut tidak menampilkan kemampuannya yang optimal dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Hamalik (1992:32) menyatakan

bahwa :

Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi, biasanya akan mampu belajar mandiri, dengan penuh semangat dia akan terus berusaha dan mencoba sesuatu atau menyelesaikan tugasnya tanpa harus disuruh dan dibantu karena siswa menyadari kemampuannya untuk berdiri sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain.

Selanjutnya menurut Depdiknas (1994: 3) menyatakan

bahwa :

Belajar mandiri merupakan sistem pembelajaran yang didasarkan kepada disiplin terhadap diri sendiri, dan disesuaikan dengan keadaan diri terutama yang menyangkut kemampuan, kecepatan belajar, kemauan, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi.

Klausemeir dalam Prayitno (1989:86) mengemukakan

bahwa :

Tingkah laku siswa yang memiliki motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri dapat digambarkan dengan (1) Siswa berusaha mengerjakan semua tugas dengan baik dan tepat waktu (2) Siswa merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar dan bukan hanya sekedar syarat minimal (3) Siswa memiliki sifat mengarahkan atau mengontrol diri sendiri dan berusaha untuk mencari dan meningkatkan hubungan sosial dengan siapapun.

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang percaya diri akan mampu belajar mandiri sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas keterampilan dan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin, sesuai dengan kemampuan dan keadaan dirinya tanpa harus bergantung kepada orang lain. Melalui proses belajar mandiri, siswa mampu memandang dirinya sebagai individu yang dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Selanjutnya dia akan menganggap belajar keterampilan adalah kebutuhan dirinya yang timbul dari dalam diri dan dengan rasa percaya diri untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Karena pribadi yang mandiri memiliki rasa percaya diri serta disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar yang telah direncanakan.

Menurut Slameto (1998:145) "ciri-ciri siswa yang menunjukkan kemandirian belajar dapat ditunjukkan oleh sikap berikut : percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan sesuai bidangnya, menghargai waktu, dan bertanggung jawab".

Maka jika siswa telah menunjukkan perubahan dalam belajar karena mempunyai sikap seperti di atas, siswa tersebut telah mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Biasanya, siswa akan lebih aktif menambah wawasannya dengan pengetahuan dan keterampilan tidak hanya melalui buku-buku sumber, tapi juga melalui berbagai media cetak maupun elektronik khususnya dalam bidang

keterampilan.

c. Mata Pelajaran Keterampilan Sulaman

Sekolah Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban merupakan sekolah keagamaan yang juga mempelajari segala hal yang sifatnya agama, umum serta keterampilan. Siswa disamping mempunyai kecerdasan intelektual juga diharapkan memiliki keterampilan atau kecakapan tertentu, salah satunya adalah keterampilan menyulam. Sulaman menurut Yusmerita (1992:1) adalah "suatu kegiatan seni yang bertujuan untuk memperkaya dan memperindah kain, busana ataupun lenan rumah tangga sehingga mutu atau kualitas benda itu menjadi lebih tinggi dibanding sebelumnya".

Keterampilan yang dipelajari tergabung pada mata pelajaran muatan lokal yang harus dipelajari siswa pada setiap tingkat mulai dari kelas X, XI, dan XII. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada kelas XI IPS karena banyaknya siswa yang mendapatkan nilai atau hasil belajar yang rendah. Tujuan pelajaran muatan lokal dalam kurikulum Madrasah Aliyah (2009:10) ini adalah untuk "mengenalkan dan mengembangkan kompetensi siswa yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi daerah termasuk keunggulannya sehingga dapat menambah wawasan dan potensi siswa mengenai sebuah keahlian."

Mata pelajaran keterampilan (muatan lokal) juga termasuk mata pelajaran pengembangan diri seperti yang termuat dalam kurikulum Madrasah Aliyah (2009:11) yang bertujuan untuk "memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kondisi sekolah”. Dengan demikian diharapkan setelah mempelajari mata pelajaran ini siswa mempunyai bekal untuk bisa terjun ke dunia usaha jika tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Berikut ini beberapa bagian materi yang dipelajari dalam membuat sulaman pada mata pelajaran keterampilan adalah :

- a. Mengidentifikasi masing-masing pola hiasan dan membuat macam-macam pola hiasan.
- b. Membuat desain motif dan memindahkan desain ke bahan.
- c. Membuat bermacam-macam tusuk hiasan.
- d. Membuat macam-macam sulaman diantaranya sulaman pipih, sulaman hongkong, dan sulaman fantasi.

B. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Motivasi sangat besar manfaatnya dalam proses pembelajaran terutama untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Tanpa adanya motivasi yang tinggi, hasil belajar siswa juga tidak akan maksimal. Dengan adanya motivasi tinggi, siswa akan berusaha keras dengan penuh ketekunan, keuletan dan semangat serta percaya diri untuk mampu belajar mandiri dalam mencapai hasil belajar yang optimal sesuai standar kelulusan.

Dalam pelajaran keterampilan di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban, motivasi belajar siswa secara intrinsik sangat diperlukan. Karena dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa semakin terpacu untuk mencapai

hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau kekuatan dari dalam diri siswa yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu hasil belajar yang tinggi dengan adanya kemauan yang keras, dan memiliki rasa percaya diri untuk mampu belajar mandiri. Antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa mempunyai hubungan karena dengan adanya motivasi tinggi, hasil belajar siswa akan tinggi. Sebaliknya jika motivasi siswa rendah, hasil belajarnya juga rendah. Indikator motivasi belajar yang diambil pada penelitian ini adalah :

- a. Adanya kemauan yang keras.
- b. Percaya diri untuk mampu belajar mandiri

C. Kerangka Konseptual

Seperti yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibanding dengan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Jika hasil belajarnya rendah, maka ia akan terus berusaha untuk belajar dan bekerja keras lagi untuk mencapai kesuksesan. Siswa menganggap pelajaran tersebut bermakna dan dibutuhkannya pada saat sekarang maupun masa yang akan datang.

Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, semangat belajarnya cenderung menurun sehingga kegagalan pelajaran yang satu diikuti kegagalan pelajaran yang lainnya. Di samping itu, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih suka membuat tujuan-tujuan belajar karena

menyadari hasil belajar yang maksimal tidak dapat dicapai dalam waktu yang singkat dan cara yang mudah. Dengan demikian mereka dapat mengerjakan tugas-tugas belajar dengan sebaik-baiknya untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Selain itu siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diyakini mampu melihat sejauh mana kegiatan belajar yang dilakukannya itu berhasil atau tidak. Umpan balik yang diberikan itu dijadikan pedoman untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan selama ini serta untuk menambah semangat belajar siswa agar di masa mendatang siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik terutama pada mata pelajaran keterampilan. Disini terlihat bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih terarah ke masa depan dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Disamping itu, motivasi belajar diyakini mempunyai pengaruh dalam berbagai usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran keterampilan. Tanpa motivasi yang tinggi maka hasil belajar akan rendah. Berdasarkan kajian teori, dapat diyakini bahwa variabel motivasi mempunyai hubungan dengan hasil belajar. Semakin tinggi motivasi belajar, hasil belajar yang diperoleh juga akan tinggi, sebaliknya semakin rendah motivasi, hasil belajar yang dicapai juga rendah. Kesimpulannya adalah tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, dipengaruhi pula oleh tinggi atau rendahnya motivasi belajar yang dimilikinya.

Pada gambar berikut, dijelaskan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang dapat mendorong seseorang untuk berbuat dan bertindak agar tercapai hasil belajar yang diinginkan. Untuk

mencapai hasil belajar yang maksimal perlu adanya motivasi belajar dalam diri individu itu untuk dapat meraihnya, karena semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar yang dapat diperoleh.

Konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah serta kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : "Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban".

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban masuk dalam kategori sedang (77.66%).
2. Hasil belajar siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Keterampilan di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban masuk pada kategori lulus pada predikat baik (71.47) dengan nilai C.
3. Motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Keterampilan di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban memiliki hubungan yang rendah dengan nilai r_{hitung} hanya 0.346. Namun demikian motivasi belajar benar-benar memiliki hubungan secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Keterampilan di Madrasah Aliyah Lareh Sago Halaban dengan nilai t_{hitung} (2.578) > t_{tabel} (1.677).

B. Saran

Dari kesimpulan di atas maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Sekolah hendaknya berusaha menyediakan segala fasilitas dan hal-hal penting lainnya yang dapat mendorong motivasi siswa dalam belajar

keterampilan sehingga kualitas dan mutu pelajaran dapat ditingkatkan melalui pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

2. Guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih giat, percaya diri, dan terus berusaha keras mempelajari keterampilan sehingga siswa benar-benar mempunyai keahlian dan bukan hanya karena keterampilan sulaman sudah merupakan potensi dari daerah Lareh Sago Halaban.
3. Siswa hendaknya semakin terpacu untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dengan cara meningkatkan motivasi belajar.
4. Peneliti berikutnya disarankan untuk dapat menambah faktor dan melihat hubungan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan serta dapat memperluas daerah penelitiannya sehingga hasil penelitian dapat lebih maksimal dari yang telah ada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abizar. (1997) *Latar Belakang Budaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. Padang: IKIP Padang.
- Ariffadholi. *Kerja keras, Tekun, Ulet, Teliti* <http://ariffadholi.blogspot.com/2011/03>
- Amran, Y.S. Chaniago. (1995). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustakan Setia.
- A.M, Arikunto, Suharsimi (1997). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2002) (Edisi Revisi IV). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori, Mohammad (2008) *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Djamarah. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danu, Ahmad (2006). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat Mesin Produksi Kelas XI di SMK 2 Payakumbuh*. Skripsi. FT. UNP
- Handoko, Teguh. (2008). *Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar* . <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10>
- Hariyanto, *Motivasi dan Hasil belajar*. <http://hariyanto.blogspot.com/2008/10>
- Hamalik, Oemar. (1992). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung Sinar Baru.
- Nurmi (2003). *Hubungan Motivasi belajar dengan Hasil Belajar Mata pelajaran Ketrampilan siswa kelas I di SLTP 31 Padang*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. (Skripsi). Padang FT UNP
- Prayitno, Elida (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. P2LPTK. Jakarta.
- Rahmat, Jalaluddin. (1996). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rasyid, Harun dkk (2008). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima
- .